

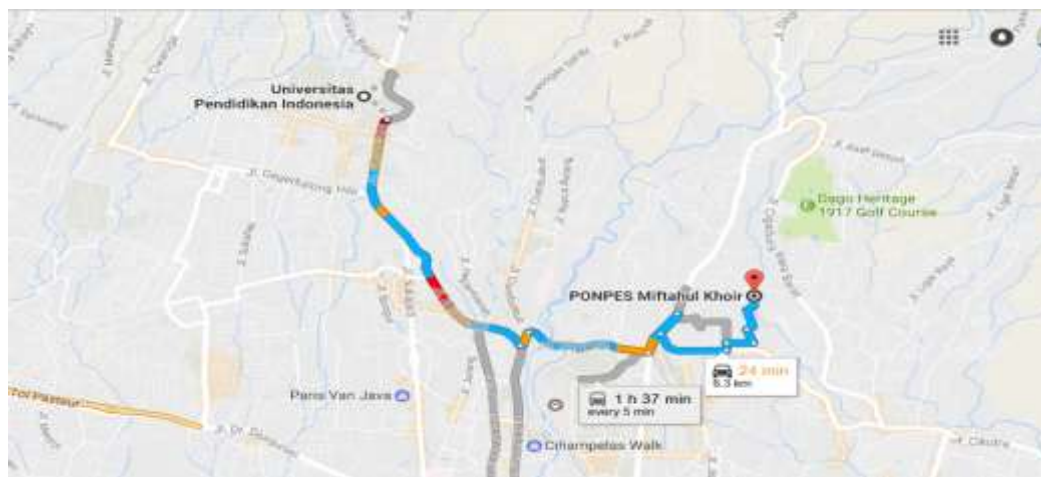
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di PPM Miftahul Khoir Bandung. Pesantren ini berlokasi di Jalan Tubagus Ismail VIII No 60 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung 40135. PPM Miftahul Khoir Bandung berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Khoir Dago Bandung. Pesantren ini sangat memperhatikan sekali perkembangan kepribadian santrinya, salah satunya selalu membiasakan shalat berjama'ah awal waktu di masjid, membiasakan menjaga kebersihan, membiasakan membaca Alquran dan salawat sebelum dan sesudah shalat berjama'ah, pembiasaan zikir setelah shalat berjama'ah, melantunkan berbagai syair dan *nazam* sebelum dan setelah pembelajaran, dan masih mempertahankan pola pendidikan salafiyah dengan menjadikan kitab kuning sebagai bahan pembelajarannya. Oleh karena itu, PPM Miftahul Khoir Bandung memiliki ciri khas tersendiri dengan pondok pesantren mahasiswa lainnya. Pola pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami inilah yang menjadi ciri *khas* dari PPM Miftahul Khoir Bandung.

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian



(Gambar peta lokasi penelitian ini di ambil dari www.google.co.id)

B. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Brannen dkk. (2005, hlm. 117) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna, konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola pengamatan dari faktor-faktor yang berhubungan. Adapun menurut Darwis (2014, hlm. 5) pendekatan kualitatif digunakan jika masalah penelitian belum jelas, ingin memahami makna dibalik data yang tampak, ingin memahami interaksi sosial, ingin memahami perasaan orang dan ingin mengembangkan teori melalui data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini bermaksud mencari sebuah pola pendidikan Islam dari data-data yang diperoleh di PPM Miftahul Khoir Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis profil, tujuan pendidikan, program pendidikan, pelaksanaan pendidikan, evaluasi pendidikan dan keberhasilan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami sehingga ditemukan sebuah pola atau gambaran sistem dan teori pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ali (2013, hlm. 131) metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Adapun menurut Arikunto (2009 hlm. 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap pola pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data dan analisis data, kemudian membuat

kesimpulan dan laporan. Adapun tujuan utamanya untuk membuat gambaran tentang pola pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami.

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemaknaan yang ganda serta menjelaskan maksud dari kata yang dituju, maka peneliti perlu memberikan penjelasan secara khusus dari maksud judul yang dikemukakan peneliti. Adapun yang dimaksud peneliti dengan judul skripsi “Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islami”. Oleh karena itu, peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola

Dalam KBBI offline versi 1.5 kata pola berarti sistem atau cara kerja. Menurut Kristianti (2007, hlm. 10) dalam Nurfauziah (2013, hlm. 11) pola adalah model, sistem, cara kerja, atau bentuk (struktur) yang tetap. Senada dengan pendapat di atas menurut Marbun yang dikutip Dahliany (2011, hlm. 10) dalam Nurfauziah (2013, hlm. 11) menjelaskan bahwa pola adalah sistem, cara kerja, corak atau rencana.

Dari uraian diatas, yang di maksud peneliti dari kata “pola” adalah sistem, cara kerja, atau bentuk struktur yang tetap.

2. Pendidikan Islam

Menurut Tafsir (2014, hlm. 26) pendidikan Islam adalah pengembangan pribadi yang mengandung nilai-nilai Islami dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati. Oleh karena itu, yang di maksud pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah pengembangan pribadi yang mengandung nilai-nilai Islami yang diberikan oleh guru kepada murid yang mencakup jasmani, akal dan hati.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PPM Miftahul Khoir Bandung yang menyelenggarakan program pendidikan Islam dengan mayoritas santrinya adalah mahasiswa. PPM Miftahul Khoir merupakan pondok pesantren mahasiswa bertipe salafi yang masih mempertahankan kitab kuning sebagai sumber pembelajarannya. PPM Miftahul Khoir berlokasi di Jalan Terusan Tubagus Ismail VIII No. 60 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung 40315.

4. Kepribadian Islami

Menurut Yusanto dan Jati (2002, hlm. 1) dalam definisi yang bersifat umum, kepribadian mengandung arti jati diri atau identitas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Jadi kepribadian Islami yang di maksud peneliti di sini adalah jati diri atau identitas seseorang membedakannya dengan identitas orang lain yakni identitas Islam. Adapun karakteristik kepribadian Islami dalam penelitian ini yang digunakan adalah karaktersitik kepribadian Islami menurut Syaikh Hasan Al-Banna dalam Isa dan Mansur (2017, hlm. 1) yang meliputi *salīmul ‘aqīdah, ṣaḥīḥul ibadah, matīnul khuluq, qawīyyul jismi, muṣāqafful fikri, qadīrun alal kasbi, munazzamun fī syu’ūnih, harīsun ala waqtihi, nāfi’un li ghairihi dan mujāhidun li nafsīhi*. Dengan begitu, kepribadian Islami adalah kepribadian yang khas, pola pikir dan pola sikapnya bersandar pada satu standar yaitu ‘*Aqīdah* Islam yang nampak dalam *Akhlaqul al-Karimah* yakni perilaku yang nampak ketika seseorang melaksanakan syariah Islam dengan dorongan ‘*Aqīdah* Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang di maksud “Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islami” ini adalah sebuah bentuk sistem pengembangan pribadi yang diberikan guru kepada murid yang mencakup akal, jasmani dan hati yang dilaksanakan di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami

Tatang Hidayat, 2017

**POLA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA MIFTAHUL KHOIR BANDUNG
DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang khas yakni pola pikir dan pola sikapnya bersandar pada *'Aqīdah* Islam yang nampak dalam *Akhlakul al-Karimah*.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, dikarenakan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai instrumen sendiri. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Adapun menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 76) kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu: *Pertama*, kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya. *Kedua*, kekuatan dari sisi *personality*. *Ketiga*, kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*). *Keempat*, kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah memiliki kekuatan sebagai instrumen penelitian. *Pertama*, peneliti sudah memahami metodologi kualitatif, yaitu mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup seluruh proses penelitian dimulai dari perencanaan penelitian, proses penelitian, proses pengambilan data, proses analisis data sampai membuat laporan dan kesimpulan. *Kedua*, peneliti sudah memiliki wawasan di bidang profesinya. *Ketiga*, dari sisi *personality*, peneliti sudah memiliki keakraban dengan pihak pesantren terutama dengan Pengurus Yayasan, Dewan Asatiz, Pengurus Pesantren, dan Pengurus Santri. Dahulu peneliti pernah menjadi santri dan menjabat sebagai wakil rois dalam struktur pengurus santri. *Keempat*, dari segi kemampuan hubungan sosial dan keterampilan komunikasi, peneliti merupakan orang yang mudah bergaul dan mudah diajak komunikasi sehingga peneliti tidak akan terlalu sulit selama melaksanakan penelitian di pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suwandi & Basrowi (2009, hlm. 188) data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, di antaranya :

1. Wawancara

Menurut Fathoni (2006, hlm. 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan mengungkap data secara kualitatif, sebagaimana dijelaskan Suwandi & Basrowi (2009, hlm. 138) pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Data kualitatif bersifat lebih luas dan dalam, mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam melaksanakan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara deskriptif dan struktural, dimana peneliti membuat seperangkat instrumen pertanyaan-pertanyaan wawancara yang digunakan, kemudian menggali informasi dan data yang lainnya dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti mewawancarai Dewan Nazir, Sekretaris Yayasan, Pengasuh Pesantren periode 1994 - 2004, Pengasuh Pesantren periode 2004 - sekarang, Dewan Asatiz, Pengurus Pesantren, Pengurus Santri, Santri Putra dan Putri.

2. Observasi

Menurut Fathoni (2006, hlm. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun menurut Suwandi & Basrowi (2009, hlm. 188) fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan).

Tatang Hidayat, 2017

**POLA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA MIFTAHUL KHOIR BANDUNG
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi dan memfokuskan pengamatan terhadap ruang, tempat, pelaku dan kegiatan yakni dengan melihat dan mengamati kegiatan kiai dan santri ketika di masjid, kelas, aula, asrama, kantin, kantor pengurus pesantren, lapang, dan tempat lainnya yang ada di lingkungan PPM Miftahul Khoir Bandung.

3. Dokumentasi

Menurut Fathoni (2006, hlm. 112) studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Adapun menurut Bungin (2007 hlm. 124) metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu: Otobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman dan cerita rakyat, data di server dan *flashdisk*, data tersimpan di *website* dan lain-lain.

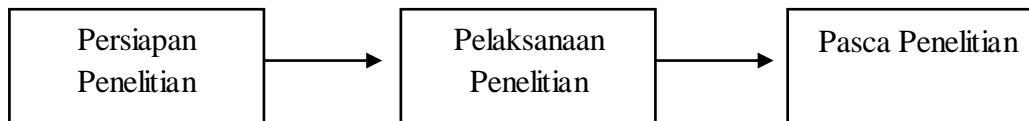
Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa dokumen Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), brosur, dokumen sejarah pesantren, Garis-Garis Besar Haluan Program (GBHP), ketetapan musyawarah santri, peraturan santri, struktur organisasi, program kerja pengurus pesantren, kalender akademik, jadwal *ta'lim*, daftar dewan asatiz dan santri, bacaan-bacaan *zikir*, *shalawat*, *nazam*, data di server *flashdisk*, data di *website* dan lain-lain.

F. Prosedur Penelitian

Menurut Ali (2013, hlm. 132) secara umum langkah-langkah yang ditempuh dalam mengadakan penelitian deskriptif adalah memilih masalah yang akan diteliti, merumuskan dan mengadakan pembatasan masalah, kemudian dari masalah tersebut diadakan studi pendahuluan untuk menghimpun data sebagai dasar menyusun teori, membuat asumsi atau anggapan yang menjadi dasar perumusan hipotesis, perumusan hipotesis, merumuskan dan memilih teknik pengumpulan data, menentukan kategori

untuk mengadakan klasifikasi data, menetapkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, melaksanakan penelitian atau pengumpulan data untuk menguji hipotesis, mengadakan analisis data (menguji hipotesis), menarik kesimpulan atau, generalisasi, menyusun dan memublikasikan laporan penelitian.

Bagan 3.1 Tahapan - Tahapan Penelitian



Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap di antaranya :

1. Persiapan Penelitian

Peneliti merumuskan terlebih dahulu masalah yang akan diteliti kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing akademik untuk diangkat menjadi tema dalam penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan tiga judul berikut latar belakang masalah yang akan diteliti kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dari beberapa judul yang penulis ajukan, maka judul Model Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung) yang disetujui dari hasil sidang pleno tim dosen TPPS. Selanjutnya penulis mendapatkan Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing yang dikeluarkan 27 Juli 2016. Penulis dibimbing oleh Dr. Ahmad Syamsu Rizal, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Fahrudin, M. Ag. sebagai Dosen Pembimbing II. Proses bimbingan dimulai bulan Januari 2017 sesuai kesepakatan antara peneliti dan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengambil data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknik wawancara peneliti mewawancarai Dewan Nazir,

Sekretaris Yayasan, Pengasuh Pesantren periode 1994 - 2004, Pengasuh Pesantren periode 2004 - sekarang, Dewan Asatiz, Pengurus Pesantren, Pengurus Santri, Santri Putra dan Putri. Untuk teknik observasi peneliti melakukan pengamatan dengan melihat dan mengamati kegiatan kiai dan santri di masjid, kelas, aula, asrama, kantin, kantor pengurus pesantren, lapang dan tempat lainnya yang ada di lingkungan PPM Miftahul Khoir Bandung. Untuk melengkapi data, selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa dokumen AD/ART, brosur, dokumen sejarah pesantren, GBHP, ketetapan musyawarah santri, peraturan santri, struktur organisasi, program kerja pengurus pesantren, kalender akademik, jadwal *ta'lim*, daftar dewan asatiz dan santri, bacaan-bacaan zikir, *shalawat*, *nazam*, data di server *flashdisk*, data di website dan lain-lain.

3. Pasca Penelitian

Pada tahap pasca penelitian, peneliti mengolah data yang telah didapat dengan teknik reduksi data, koding data, display data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan melakukan meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan kemudian menyusun dan memublikasikan laporan penelitian.

G. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti melakukan analisis data, peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Adapun menurut Suwandi & Basrowi (2009, hlm. 91) analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini

mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Dari beberapa uraian di atas, peneliti membagi analisis data penelitian kedalam empat tahap berikut:

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data, maka peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian membuang beberapa data yang tidak penting. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data mulai sebelum ke lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pra penelitian yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian analisis data selama di lapangan dilakukan secara berkelanjutan, peneliti menggunakan data-data yang relevan dan membuang data-data yang tidak relevan. Analisis pada saat pengumpulan data di lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus menerus. Adapun setelah pengumpulan data, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Display data atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, bagan dan uraian naratif yang mendeskripsikan pola pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami.

2. Koding Data

Untuk memudahkan temuan data, maka peneliti menggunakan teknik koding (pengkodean) data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Menurut Patilima (2011, hlm. 96)

Tatang Hidayat, 2017

*POLA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA MIFTAHUL KHOIR BANDUNG
DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk membaca transkripsi wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Adapun menurut Alwasilah (2009, hlm. 159) sewaktu menganalisis transkripsi interview atau catatan lapangan perlu memberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Ini akan membantu dalam beberapa hal, yaitu: *Pertama*, memudahkan indentifikasi fenomena. *Kedua*, memudahkan perhitungan frekuensi kemunculan fenomena. *Ketiga*, frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan. *Keempat*, membantu menyusun kategori (kategorisasi dan subkategorisasi).

3. Display Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 341) melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar, bagan, tabel, mendeskripsikan dengan uraian singkat dan menganalisis hubungan setiap kategori data. Untuk memudahkan dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan teknik pengkodean data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Teknik pengumpulan data yaitu wawancara (W), observasi (O), dan dokumentasi (D). (2) Sumber data: Dewan Nazir (DN), Sekretaris Yayasan (SY), Pengasuh Pesantren (PP), Dewan Asatiz (DA), *Steering Committee* Pengurus Pesantren (SC), Pengurus Pesantren (PE), Rois Santri (RS), Santri Putra dan Putri (SP). (3) Lokasi observasi: Kelas (K), Masjid (M), Asrama (A), Lapang (L), Aula (A), Kantin (K), dan Kantor Pengurus Pesantren (P). (4) Istilah Pendidikan : Tujuan Pendidikan (TP), Program Pendidikan (PR), Pelaksanaan Pendidikan (PP), Evaluasi Pendidikan (EP), dan Keberhasilan Pendidikan (KP).

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi dan display data, peneliti menarik kesimpulan pada setiap sub-masalah dalam penelitian. Menurut Yusuf (2014, hlm. 409) perlu diingat antara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang berhubungan. Sehingga dalam penelitian ini, antara penarikan kesimpulan, reduksi data dan display data ada hubungan timbal balik.

H. Uji Kredibilitas

Untuk memberikan kepercayaan data terhadap hasil penelitian, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 268) bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain :

1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan baik itu di masjid, kelas, aula, asrama, kantin, kantor pengurus pesantren dan lapang. Demikian juga pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari selama kegiatan di PPM Miftahul Khoir Bandung.

2. *Triangulasi*

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 372) *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* sumber dan teknik. Untuk *triangulasi* sumber, peneliti mengecek data kepada sumber yang berbeda. Adapun untuk *triangulasi* teknik, peneliti menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di cek dengan teknik observasi atau studi

dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *triangulasi* sumber kepada Dewan Nazir, Pengasuh Pesantren periode 2004 - sekarang, dan Pengurus Pesantren Departemen Pendidikan dan Pengembangan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan handphone (HP) sebagai alat perekam suara, video dan photo sebagai bahan referensi tambahan.

4. *Member Check*

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 375) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* kepada sumber data. Misalnya, peneliti mendapatkan data sejarah berdirinya PPM Miftahul Khoir Bandung dari Dewan Nazir PPM Miftahul Khoir Bandung, maka peneliti melakukan *member check* kepada Dewan Nazir sebagai pemberi data untuk meminta mengecek ulang kebenaran data yang diberikan dan meminta persetujuan atas data yang sudah dikumpulkan peneliti. Tetapi, jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti akan merubah temuannya dan akan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.